

TABOO IN BALINESE LANGUAGE SPOKEN IN Pengeragoan VILLAGE, JEMBRANA REGENCY

Oleh

Ni Kadek Sulistia Dewi, NIM 2012021160

Prodi Pendidikan Bahasa Inggris

ABSTRACT

The aim of this research is to identify taboo words, taboo forms, and taboo references. This aims is to avoid the extinction of the Balinese language spoken in Pengeragoan village, Jembrana Regency. This research was designed using descriptive qualitative study. There were two types of data, namely; primary and secondary. The term of taboo words were analyzed using *Tri Hita Karana* domain that related to *Parahyangan* domain (living harmony with God), *Pawongan* domain (living harmony with humans), and *Palemahan* domain (living harmony with nature and environment). The data of taboo forms were analyzed using the theories of Frazer (1955) and Montagu (1973). Frazer's theory is used to analyze names and taboo words, while Montagu's theory (1973) is used to analyze swear words which are also taboo. Meanwhile, the data in the form of taboo references were analyzed using theory from Laksana (2009). The results of this research found 54 taboo words, 3 of them related to the *Parahyangan* domain, 43 taboo words related to *Pawongan* domain, and 8 taboo words related to *Palemahan* domain. In term of taboo forms, this research found 24 taboo words that grouped into taboo words and names and 30 taboo words grouped into swearing words. In terms of taboo references, this research found 15 references such as; names of taboo parents (2 words), animal's name (6 words), god's name (2 words), people's name (2 words), people who died (1 word), names of relative (1 word), mention of genitals (3 words), sexual activity (3 words), specific professions (1 word), bodily functions (3 words), natures (2 words), illnesses (11 words), names of spirits (5 words), personal pronouns (4 words), and certain activities (8 words).

Keywords: *taboo, Balinese Language, Tri Hita Karana*

TABOO IN BALINESE LANGUAGE SPOKEN IN Pengeragoan VILLAGE, JEMBRANA REGENCY

Oleh

Ni Kadek Sulistia Dewi, NIM 2012021160

Prodi Pendidikan Bahasa Inggris

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kata-kata tabu, bentuk-bentuk tabu, dan referensi tabu. Hal ini bertujuan untuk menghindari kepunahan bahasa Bali yang digunakan di desa Pengeragoan Kabupaten Jembrana. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Ada dua jenis data yaitu; primer dan sekunder. Istilah kata tabu dianalisis menggunakan domain Tri Hita Karana yang berkaitan dengan domain Parahyangan (hidup harmonis dengan Tuhan), domain Pawongan (hidup harmonis dengan manusia), dan domain Palemahan (hidup harmonis dengan alam dan lingkungan). Data bentuk-bentuk tabu dianalisis dengan menggunakan teori Frazer (1955) dan Montagu (1973). Teori Frazer digunakan untuk menganalisis nama dan kata-kata tabu, sedangkan teori Montagu (1973) digunakan untuk menganalisis kata-kata makian yang juga tabu. Sedangkan data berupa rujukan tabu dianalisis menggunakan teori dari Laksana (2009). Hasil penelitian ini menemukan 54 kata tabu, 3 diantaranya terkait dengan ranah *Parahyangan*, 43 kata tabu terkait dengan ranah *Pawongan*, dan 8 kata tabu terkait dengan ranah *Palemahan*. Dari segi bentuk tabu, penelitian ini menemukan 24 kata tabu yang dikelompokkan menjadi kata dan nama tabu, serta 30 kata tabu dikelompokkan menjadi kata makian. Dari segi referensi tabu, penelitian ini menemukan 15 referensi seperti; nama orang tua yang tabu (2 kata), nama binatang (6 kata), nama dewa (2 kata), nama orang (2 kata), orang yang meninggal (1 kata), nama sanak saudara (1 kata), penyebutan alat kelamin (3 kata), aktivitas seksual (3 kata), profesi tertentu (1 kata), fungsi tubuh (3 kata), sifat (2 kata), penyakit (11 kata), nama roh (5 kata), kata ganti orang (4 kata), dan aktivitas tertentu (8 kata).

Keywords: *taboo, Balinese Language, Tri Hita Karana*